

## BAB 5

### SIMPULAN

Penggarapan novel "*Elipsis: Yang Belum Usai*" termasuk pada penggarapan yang sistematis dan berfokus pada ekspresi literer yang mendalam. Tahapan ini terdiri atas pra menulis, menulis, dan pasca menulis (Hasanah & Siswanto, 2013). Tahapan pra menulis dimulai dari pembuatan konsep karya, kegiatan membaca, mendengarkan dan melibatkan, memperoleh pengalaman, pemetaan sebab-akibat, hingga membuat kerangka cerita. Tahapan menulis terdiri atas penyelaman aspek cerita, evaluasi karakter dan plot, serta pengembangan ide cerita. Sementara itu, tahapan pasca menulis terdiri atas revisi kaidah bahasa dan pengeditan, penyuntingan naskah oleh pihak ketiga yakni penerbit, pemilihan dan penentuan judul yang menarik untuk setiap subbab, membuat desain sampul yang menarik, penambahan elemen visual, penyusunan subbab, penyusunan sinopsis dan *blurb*, pengujian beta *reader*, pemasaran dan promosi, serta pengelolaan hak cipta dan legalitas.

Berdasarkan hasil penilaian dari ahli dan partisipan serta proses analisis yang dilakukan oleh penulis, maka dapat disimpulkan bahwa novel berjudul "Elipsis: yang Belum Usai" dapat diarahkan menuju efek katarsis bagi para pembacanya. Analisis terhadap efek katarsis yang dihasilkan novel mengungkapkan bahwa karya ini menginduksi respons emosional yang kuat di antara pembacanya, termasuk para penilai dan beta *reader*. Respons ini termanifestasi dalam bentuk keterlibatan afektif yang mendalam, di mana para pembaca, penilai, atau partisipan dibawa untuk mengeksplorasi dan memproses emosi melalui pengalaman naratif tokoh.

Adapun hasil penilaian kualitas karya menunjukkan bahwa aspek pedagogis memiliki nilai 90,83%, aspek politis ideologis memiliki nilai 90%, aspek puitis memiliki nilai 90,62%, dan aspek kepentingan audiens memiliki nilai 92,50%. Berdasarkan metodologi penilaian kualitatif yang dilakukan oleh ahli dan partisipan tersebut, novel "*Elipsis: Yang Belum Usai*" menunjukkan tingkat keberhasilan yang

tinggi dalam mengakomodasi kebutuhan dan preferensi pembaca dominan dengan skor 92,50%, menandakan efektivitas novel dalam memenuhi dan melampaui ekspektasi pembaca sasaran. Hal ini mengindikasikan bahwa novel tidak hanya berperan sebagai sarana hiburan tetapi juga sebagai instrumen edukatif yang mendukung pengembangan intelektual dan emosional remaja. Meskipun demikian, aspek puitis ditemukan sebagai bidang dengan potensi peningkatan, menyarankan adanya kebutuhan untuk mengoptimalkan elemen-elemen seperti diksi, metafora, dan imajeri untuk menguatkan pengalaman estetis pembaca.

Dalam konteks akademik, dapat disimpulkan bahwa novel berjudul "*Elipsis: Yang Belum Usai*" merupakan karya yang memenuhi kriteria sebagai bahan bacaan nonteks yang signifikan untuk siswa SMA. Namun, penggunaan bahan bacaan nonteks ini harus tetap berada dalam pengawasan seorang pendidik. Kesimpulan tersebut didukung oleh data penilaian dan analisis eksegesis yang menyoroti bagaimana novel ini memaknai konteks sosial dan psikologis yang dihadapkan pada remaja modern, dan dengan demikian, menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan.